

# Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi

**Disusun Oleh:**

Mala Ifna Ilmi Azza

Dr. Imam Fauji L;C. M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

# Pendahuluan

Pendidikan Inklusi ialah pendidikan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus mendapat kesempatan pendidikan di sekolah umum. Tujuan Pendidikan Inklusi adalah mewujudkan kesetaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dan persamaan hak di sekolah umum. Menurut undang-undang nomer 70 tahun 2009 tentang Pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa Pasal 1 menjelaskan bahwa; “Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan memberikan perlakuan dan kesempatan yang sama kepada penyandang disabilitas sebagai pelajar, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Terlebih pada kehidupan saat sekarang dengan berkembangnya teknologi pembelajaran beserta berbagai fasilitasnya tidak ada alasan bagi sekolah-sekolah umum tidak boleh menampung anak berkebutuhan khusus. Mereka harus diberlakukan secara sama dan memperoleh hak yang sama didalam pembelajaran.

Anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas merupakan anak yang memerlukan pelayanan spesifik dan relevan dari anak pada umumnya dalam hal pendidikan. Biasanya anak anak ini dalam perkembangannya memiliki berbagai hambatan dan memiliki kepribadian atau karakter yang berbeda bila dibandingkan dengan anak biasa. Anak berkebutuhan khusus dari aspek psikologis, fisik, dan sosial mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan dan juga memanfaatkan potensi mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan penanganan khusus, untuk memastikan agar interaksi terjadi dengan baik. Anak berkebutuhan khusus terlahir didunia ini tidak ada istilah gagal. Kecacatan maupun kekurangan kognitif, afektif dan psikomotorik, dan fisik tidak akan mampu menghalangi mereka untuk berprestasi. Melalui pemberian kesempatan yang setara dan pendekatan positif maka anak tersebut dapat meraih prestasi dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.

# Pendahuluan

Pembelajaran ialah proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan guru. Proses belajar merupakan proses perubahan perilaku yang relatif permanen diakibatkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kegiatan belajar mengajar mencakup kegiatan yang berpusat pada siswa dan kegiatan kolaboratif yang dipimpin oleh guru. Untuk itu, semua komponen yang ada didalam pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi setiap anak tanpa terkecuali. Baik anak yang berkebutuhan khusus maupun anak yang tidak berkebutuhan khusus. Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam pembentukan dan penanaman karakter dan moral. Melalui Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan masyarakat yang berakhlak dan berkemanusiaan.

Lokasi penelitian ialah tempat studi yang dilakukan di wilayah tertentu atau lembaga dalam lingkungan masyarakat dan digunakan untuk pemecahan masalah penelitian. Pada tahun 2009 SDN Sawocangkring merupakan salah satu sekolah yang dijadikan pilot project (sekolah percontohan) di wilayah sidoarjo. SDN Sawocangkring mendapatkan SK (surat keputusan) dari dinas Pendidikan sebagai sekolah penyelenggara inklusi dengan komitmen “bersama seluruh stake holders secara serius menangani anak berkebutuhan khusus hingga saat ini.” SDN Sawocangkring sendiri berada di desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu. SDN Sawocangkring memiliki visi “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, mutu, kreasi, berkarakter, ramah anak, berdasar iman dan takwa. Adapun misinya yaitu, melalui Pendidikan berkarakter kita dapat mewujudkan siswa yang: 1. Membina mental spiritual hingga terbentuk akhlak yang mulia 2. Mewujudkan pengembangan kurikulum 3. Mewujudkan pembelajaran yang inovatif 4. Menyiapkan dan mengembangkan SDM 5. Menciptakan sekolah yang bersih,sehat dan ramah 6. Membentuk generasi yang berkarakter 7. Mengakomodasi pelayanan ABK dengan meniadakan perbedaan.

# Rumusan Masalah dan Tujuan

- Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SDN Sawocangkring?
- Tujuannya adalah untuk mengetahui sistem pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SDN Sawocangkring

# Metode

- Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi
- Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dijadikan sebagai bukti keterangan informasi, dengan pengambilan data berupa gambar, video, dan rekaman

# Pembahasan

## A. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian di sekolah inklusi SDN Sawocangkring Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Pengamatan atau observasi dilakukan pada 27 orang siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas VI. Dari hasil asesmen kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Sawocangkring yaitu: ditemukan siswa kategori ABK yang mempunyai masalah pada Hambatan kecerdasan, ADHD, Gangguan autis, Tuna rungu, Gangguan perilaku (Tunalaras), Tuna grahita dan Gangguan belajar.

Peneliti menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Peneliti telah melihat langsung suasana belajar peserta didik berkebutuhan khusus didalam kelas ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Dengan berbagai macam karakter siswa dalam memperhatikan maupun mendengarkan pelajaran. Maka dari itu, sebagai guru harus pandai dalam mengkondisikan kelas, memahami bahwa siswa ABK memiliki keunikan tersendiri dan menyampaikan pelajaran secara efektif agar bisa tersampaikan kepada siswa dengan jelas hingga mereka faham dengan pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

# Pembahasan

## B. Pembelajaran PAI di SDN Sawocangkring Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Untuk materi pembelajaran PAI pada siswa ABK pada dasarnya disamakan dengan materi anak-anak regular (umum) hanya pada kegiatan prosesnya untuk anak ABK di adaptasi sesuai dengan kemampuan masing-masing ABK. Pada kegiatan pembelajaran tersebut beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru PAI diantaranya: 1) pembukaan, mengkondisikan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah anak-anak berkebutuhan khusus siap untuk mengikuti pelajaran, karena tidak semua anak ABK langsung bisa mengikuti pelajaran terkadang menunggu *moodnya*. 2) kegiatan inti, semua materi pembelajaran yang diajarkan seperti, membaca maupun menghafal ayat al-qur'an, mengajarkan tata cara sholat dan lain sebagainya. Semua materi diajarkan dengan cara mengadaptasi sesuai dengan kemampuan masing-masing ABK. 3) metode yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran lebih bersifat fleksibel dan ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

# Kesimpulan

Peran *shadow teacher* didalam kelas mendampingi siswa ABK. Satu siswa ABK didampingi oleh satu guru pendamping. Selain itu, Guru Pendamping Khusus (GPK) memberikan pelayanan maupun pendampingan yang optimal bagi anak didiknya, agar dapat mengembangkan Pembelajaran Agama yang diajarkan oleh guru PAI. Hal tersebut dikarenakan ABK lebih cenderung cepat bosan terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung daripada anak reguler, disini peran Guru pendamping sangat dibutuhkan untuk membantu menghilangkan rasa bosan dari mereka. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran PAI disekolah inklusi SDN Sawocangkring terbilang cukup variatif yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, latihan dan tanya jawab. Berikut ini tahapan modifikasi/adaptasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SDN Sawocangkring sebagai sekolah penyelenggara inklusif.

Jenis Hambatan	Modifikasi Proses Pembelajaran
Hambatan Pendengaran (Tuna rungu)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemberian materi PAI bagi anak tuna rungu dengan cara percakapan dan isyarat.</li><li>2. Ditempatkan secara berkelompok atau duduk paling depan.</li></ol>
Hambatan Kecerdasan	Penjelasan materi harus lebih sederhana agar mudah dipahami <ol style="list-style-type: none"><li>1. Memberikan tugas-tugas dalam level yang lebih mudah</li><li>2. Penekanan pembelajaran pada kompetensi fungsional</li></ol>
Tunalaras	Guru harus lebih bisa mengkondisikan serta mengkonsentrasikan anak tersebut saat proses pembelajaran berlangsung. Khususnya penekanan pada perilaku anak untuk lebih baik.
Tunagrahita	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sistem penilaian ditekankan pada aspek efektif dan psikomotorik</li><li>2. Dalam memberikan materi PAI harus lebih disederhanakan, sesuai dengan kemampuan anak.</li></ol>
Autis	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak melakukan pembelajaran variasi, karena anak autis lebih menyukai rutinitas yang sama serta kebiasaan yang berulang.</li><li>2. Menggunakan objek menarik ketika melakukan pembelajaran</li><li>3. Menggunakan kalimat/Bahasa yang sederhana</li></ol>
ADHD (Gangguan pemusatan perhatian dan perilaku)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Harus mengetahui kelebihan dan mengembangkan bakatnya</li><li>2. Lebih menyukai aktivitas di luar kelas atau berolahraga</li><li>3. Mempunyai aturan khusus</li><li>4. Memberikan apresiasi ketika ia berhasil</li></ol>
Kesulitan Belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membuat tempat belajar yang kondusif</li><li>2. Membuat kelompok dalam belajar</li><li>3. Menggunakan media pembelajaran</li></ol>



# Pembahasan

## c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Sawocangkring

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan pada SDN Sawocangkring menggunakan evaluasi yang berbeda pada setiap peserta didik. Evaluasi tersebut dibedakan berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sehingga dalam melakukan evaluasi guru yang bersangkutan harus menyiapkan beberapa varian soal sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut: Untuk pelaksanaan evaluasi guru PAI membuat soal berpedoman pada materi yang ada pada RPP dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Penyusunan soal dibuat dengan sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan dalam penyusunan soal untuk ujian UTS dan Semester yang membuat adalah guru pendamping khusus (GPK) dikarenakan lebih mengetahui kemampuan peserta didik tersebut.

# Referensi

- [1] Z. Prastiwi and M. Abduh, "Implementasi Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 2, pp. 668–682, Jun. 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5235.
- [2] S. Wijaya, A. Supena, and Yufiarti, "Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 1, pp. 347–357, Mar. 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i1.4592.
- [3] I. Iswati, C. Rohaningsih, T. Agung, M. Enim, and S. Selatan, "Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi," 2021.
- [4] M. H. A. Malik, Y. S. Wahyuni, and P. Rohman, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Quridha Ilmi Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju," vol. 4, no. 1, pp. 18–25, 2023, doi: 10.33096/eljour.v4i1.199.
- [5] A. J. F. M. Maftuhin, "pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus," vol. 3, no. 1, pp. 76–90, 2018.
- [6] N. N. Bakhtiar, Enoh, and Nurul Afrianti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD BPI Kota Bandung," *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 1, Feb. 2023, doi: 10.29313/bcsied.v3i1.7168.
- [7] A. Hafiz, *PEMBELAJARAN PAI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. 2017.
- [8] R. M. Ilham, E. Nuroh, and N. Afrianti, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas 10 Sekolah Inklusi ( Studi Kasus di SMA Sekolah Alam Bandung )," *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 223–230, 2023, [Online]. Available: <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIEd/article/view/6769>
- [9] M. Syukri, H. Jamaluddin, and M. Azkar, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Lombok Timur," *PALAPA*, vol. 11, no. 1, pp. 79–97, May 2023, doi: 10.36088/palapa.v11i1.3069.
- [10] S. Handayani, C. Makarim, U. Ibn, and K. Bogor, "PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN PERWIRA-KOTA BOGOR," 2018.

# Referensi

- [11] S. A. Lubis, Y. Budianti, and Z. Zulpadlan, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 174–182, 2022, doi: 10.24176/re.v12i2.6400.
- [12] S. Angreni and R. T. Sari, "Identifikasi Dan Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Sumatera Barat," *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 7, no. 2, p. 145, 2020, doi: 10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a4.2020.
- [13] C. Wiswanti and D. Ul Husna, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta." [Online]. Available: <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- [14] L. Rizal, B. R. Nursaly, and P. Padlurrohman, "Implementasi Pembelajaran Inklusi: Studi Kasus di SDN 1 Kuta," *SeBaSa*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, May 2023, doi: 10.29408/sbs.v6i1.6585.
- [15] J. Care Jcare and R. Nurul Anwar, "PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS", [Online]. Available: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- [16] A. risqi Puspitanigtyas, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS," vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [17] K. Nisa', B. Peneitian, D. Pengembangan, A. Makassar, J. A. Pettarani, and N. 72 Makassar, "PANORAMA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus : Sekolah Luar Biasa ABCD Dharmawanita Herlang)," 2020.

